**2.1 Kajian Pustaka**

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Menurut Kerlinger (dalam Ence Surahman dkk, 2020) teori merupakan sekumpulan konstruk (konsep), definisi, dan proposisi yang berfungsi melihat fenomena secara sistematik dan menyeluruh, melalui spesifikasi hubungan antar variable, sehingga dapat berguna untuk menjelaskan dan meramalkan fenomena. Landasan teori penting untuk sebuah penelitian, tujuannya agar sebuah penelitian memiliki fondasi yang kuat dan tidak sekedar percobaan semata, penting untuk mengukuhkan landasan teoritisnya, karena hal ini menunjukkan pendekatan ilmiah dalam memperoleh data.

**2.1.1 Hakikat Prosa Fiksi**

Dalam Buku Ajar Prosa Fiksi (2020) dituliskan bahwa di dunia kesusastraan dikenal prosa sebagai salah satu genre sastra di samping genre-genre yang lain. Keberadaan genre prosa sering di pertentangkan dengan genre puisi walau pertentangan itu sendiri hanya bersifat teoritis. Dalam hal tertentu, perbedaan itu tampak kabur. Dalam unsur bahasa misalnya, ada bahasa puisi yang mirip dengan bahasa prosa, di samping ada juga bahasa prosa yang puitis seperti halnya bahasa puisi. Dari segi bentuk penulisan pun ada puisi yang ditulis mirip prosa. Namun, berhadapan dengan karya sastra tertentu, mungkin prosa mungkin puisi, sering dengan mudah kita mengenalinya sebagai prosa atau sebagai puisi hanya dengan

melihat konvensi penulisannya.

7

Prosa dalam pengertian yang luas mencakup berbagai karya tulis yang ditulis dalam bentuk prosa. Jadi tidak hanya terbatas pada tulisan yang digolongkan sebagai karya sastra, tetapi juga berbagai karya non fiksi termasuk penulisan berita dalam surat kabar. Dalam tulisan ini, istilah dan pegertian prosa dibatasi pada prosa sebagai salah satu genre sastra.

Prosa dalam pengertian kesusastraan disebut fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah fiksi dalam pengertian ini berarti cerita rekaan atau cerita khayalan. Hal ini disebabkan fiksi merupakan teks naratif yang isinya tidak menyaran pada kebenaran. Karya fiksi menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan/khayalan, sesuatu yang tidak ada dan sesuatu yang tidak terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata. Meskipun berupa rekaan/khayalan, fiksi tidak dapat diangkat sebagai hasil kerja lamunan belaka dari seorang pegarang. Pengarang dalam hal ini melakukan penghayatan dan perenungan secara intens, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

**2.1.1.1 Prosa Fiksi**

Dalam Buku Ajar Prosa Fiksi (2020) dituliskan Prosa mempunyai pengertian yang luas karena mencakup berbagai tulisan. Oleh karena itu, perlu dibedakan antara prosa fiksi dan prosa nonfiksi. Fiksi seperti dikemukakan di atas, dapat diartikan sebagai cerita rekaan. Namun, pada kenyataannya tidak semua karya yang mengandung unsur rekaan disebut karya fiksi. Dewasa ini penyebutan untuk karya fiksi lebih ditujukan kepada karya yang berbentuk prosa naratif/teks

naratif. Karya-karya lain, seperti drama dan puisi, umumnya tidak disebutkan sebagai karya fiksi. Keduanya dipandang sebagai genre yang berbeda meskipun tidak dapat disangkal keduanya pun mengandung unsur rekaan.

Prosa fiksi menunjukkan pada karya yang berbentuk novel dan cerita pendek. Keduanya mempunyai perbedaan dan persamaan. Perbedaannya dapat dilihat dari segi formalitas bentuk, segi panjang cerita. Sebuah cerita yang panjang, katakanlah berjumlah ratusan halaman tidak dapat disebut sebagai cerpen, melainkan lebih tepat dikatakan sebagai novel.

**2.1.1.2 Prosa Nonfiksi**

Dalam Buku Ajar Prosa Fiksi (2020) Kalau prosa fiksi lebih bersifat rekaan/khayal dan menggunakan bahasa yang konotatif maka prosa nonfiksi lebih bersifat faktual dan cenderung menggunakan bahasa yang denotatif. Yang termasuk prosa nonfiksi antara lain: esei, kritik, biografi, otobiografi, sejarah.

**2.1.2 Novel**

Dalam Buku Ajar Sastra Indonesia (2022) Novel berasal dari bahasa novella, yang dalam bahasa Jerman disebut novelle dan novel dalam bahasa inggris, dan inilah yang kemudian masuk ke Indonesia. Secara harfiah novella berarti sebuah barang baru yang kecil, yang kemudian diartikan sebagai cerita pendek yang berbentuk prosa.

Menurut Tarigan (dalam Fransiska Monica dkk, 2021) kata novel berasal dari bahasa Latin *Novellus* yang diturunkan dari kata *Novies* yang berarti “baru”.

Dikatakan “baru” karena kalau dibandingkan dengan jenis sastra lainnya seperti puisi, drama dan lain-lain, maka novel ini baru muncul kemudian.

**2.1.1.3 Unsur-Unsur Dalam Novel**

Fransisca Monica dkk (2021) di dalam Jurnalnya mengakatan “novel sebagai suatu karya sastra fiksi, haruslah tetap merupakan cerita yang menarik dengan bangunan struktur yang saling berkesinambungan secara estetika yang bertujuan untuk menyampaikan isi cerita dengan jelas dan menarik.” Oleh karena itu, novel dibentuk dengan unsur-unsur pembangun yang membentuk cerita sehingga membuat sebuah novel menjadi berwujud secara utuh.

**1. Unsur instrinsik**

Menurut Nurgiyanto (dalam Fransisca Monica dkk, 2021) unsur Intrinsik adalah unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur- unsur intrinsik dalam sebuah karya sastra meliputi; Tema, Penokohan, Alur, Latar, Sudut Pandang, dan Amanat.

**2. Unsur ekstrinsik**

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur-unsur itu adalah biografi pengarang, psikologi, ekonomi, keadaan di lingkungan pengarang dan sebagainya.

**2.1.1.4 Biografi Helo Bagas**

Helo bagas atau yang mempunyai nama asli Bagas Ali Prasetyo merupakan seorang penulis sekaligus *content creator* yang cukup terkenal. Lelaki yang mempunyai nama pena Helo Bagas ini merupakan Mahasiswa dari Universitas Sebelas Maret Fakultas Ilmu Sosial dan Politik.

Nama Helo Bagas tidak asing di kalangan remaja karena Podcast Cerita “Sebelum Tidur” miliknya di Youtube dan “Kita dan Waktu” di Spotify. Selain itu, Bagas juga aktif di media sosial lain seperti Instagram, dan Tiktok. Sampai saat ini, Bagas memiliki 1,27 Juta Subscriber di Youtubenya dan 728 ribu pengikut di Instagram. Menjadi mahasiswa tidak menjadikan Bagas untuk berhenti berkarya, ia berhasil menerbitkan beberapa buku sampai sekarang.

Karya pertama yang dia ciptakan adalah bentuk tulisan yang Bagas unggah pada *platform* bernama Wattpad dimulai saat dia menginjak kelas 2 SMA. Sayangnya, saat itu terlalu banyak dari temannya yang memberikan respon negatif terhadap karya yang dia buat.

Meski respon negatif yang diberikan temannya sempat membuat Bagas berkecil hati, tetapi tidak menghalangi Bagas untuk kembali bersemangat dalam berkarya dan bermimpi memiliki buku best seller sendiri yang dapat dilihat dalam etalase toko buku.

Bagas kemudian memulai lagi karirnya sebagai Helo Bagas dengan menggunakan akun instagram-nya pada tahun 2017. Semakin bertambahnya waktu, pengikut dari akun instagram Helo Bagas bertambah semakin banyak. Saat ini,

Bagas memiliki beberapa buku yang telah terbit, diantaranya adalah “*Night Talk Before go to Sleep”*, “Kita dan Waktu”, “Arial dan Adara”, serta “Cerita Kapal Kertas”. Saat ini buku terbaru yang berhasil Bagas terbitkan adalah buku “Nanti Juga Terbiasa”. Buku ini merupakan buku *self Improvement* ke-2 helo Bagas setelah buku *best seller* “Nanti Juga Sembuh Sendiri” (2022),

**2.2 Penelitian Relevan**

Dalam penulisan ini ada beberapa jurnal pendukung yang relevan dengan penelitian yang dilakukan penulis diantaranya adalah:

1. Penelitian tentang rekonstruksi pernah dilakukan oleh Saehu Abas, dkk (2022) dalam jurnalnya yang berjudul “Rekonstruksi Epistemologi Pendidikan Agama Islam (Kajian Pemikiran Hasan Hanafi Teosentris- Antroposentris).” Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan menggunakan metode kepustakaan. Tujuan dari penelitian ini untuk melakukan kajian analisis dan penelitian mendalam terhadap konstruksi epistimologi pendidikan agama Islam yang selama ini dirumuskan, dan selanjutnya akan dikaji dan dianalisis menggunakan paradigma berfikir Hasan Hanafi melalui teori Teosentris-Antroposentris. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pergeseran konsep epistemologi pendidikan agama islam menuju teori teosentris-antroposetris Hasan Hanafi, maka dapat mengarahkan kepada penciptaan peserta didik yang mencerminkan nilai dan wawasan pengetahuan sosial demokratis sebagaimana manifestasi dari ajaran *hablumminannas.* Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Saehu Abas dkk (2022) dengan penulis adalah

objek penelitiannya, yang mana Saehu Abas, dkk mengambil objek berupa epistemologi pendidikan agama Islam, sedangkan penulis mengambil objek berupa teks dalam sebuah buku.(Nurma Pertiwi et al., 2019)

2. Rekonstruksi Kesejahteraan Sosial Bagi Tenaga Kesehatan di Rumah Sakit yang dilakukan oleh Yuki Fitia Maatisya, dkk (2022). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan yuridis sosiologis yang berfokus pada *sosiological approach, statua approach,* dan *consepual approach* dengan tipe desain penelitian yang digunakan adalah *descriptive design.* Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran implementasi kesejahteraan sosial ditinjau dari konsep filsafat hukum, dan upaya rekonstruksi kesejahteraan sosial khususnya bagi tenaga kesehatan yang berada di Rumah Sakit. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesejahteraan itu bukan hanya dilaksanakan oleh pemerintah melainkan juga kewajiban dari masyarakat itu sendiri untuk mensejahterakan dirinya dan keluarganya sehingga tidak terus bergantung pada pemerintah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Yuki Fitia Maatisya, dkk (2022) dengan penulis adalah objek penelitiannya, yang mana Yuki Fitia Maatisya, dkk mengambil objek berupa kesejahteraan sosial bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit, sedangkan penulis mengambil objek berupa teks dalam sebuah buku.

3. Rekosntruksi Pendidikan Karakter di Era Globalisasi: Studi Analisis Konsep Pemikiran Ibnu Miskawih yang dilakukan oleh Nur Zaidi Salim, dkk (2022). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, obyektif,

dan pragmatik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep pendidikan karakter Ibnu Miskawih, Rekonstruksi Pendidikan Karakter di Era Global. Hasil dari penelitian ini yaitu karakter manusia dibangun dari empat landasan; menahan diri, keberanian, kebijaksanaan, dan keadilan. Memandang pendidikan sebagai penanaman akhlak mulia, memanusiakan manusia, sosialisasi individu, dan menanam rasa malu, harus di rekonstruksikan di era global. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan Nur Zaidi Salim, dkk (2022) dengan penulis adalah objek penelitiannya, yang mana Nur Zaidi Salim, dkk mengambil objek berupa pendidikan Karakter di era globalisasi, sedangkan penulis mengambil objek berupa teks dalam sebuah buku.

**2.3 Kerangka Berpikir**

Menurut sugioyono (2019), kerangka pemikiran merupakan kode konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan jembatan yang menghubungkan antara masalah yang ingin dipecahkan dengan teori dan konsep yang akan digunakan dalam penelitian. Dengan kerangka berpikir, penulis dapat menganalisis data yang diperoleh dengan lebih terarah.

Teks Dari Buku “Nanti Juga

Terbiasa” Karya Helo Bagas

Dapat direkonstruksi menjadi sebuah novel yang berkualitas dengan komposisi teks prosa fiksi yang sesuai

1. Mengumpulkan data melalui analisis teks.

2. Mengkaji komposisi teks

prosa fiksi dan menerapkannya pada proses rekonstruksi teks

Untuk merekonstruksi teks dari buku “Nanti Juga Terbiasa” Karya Helo Bagas menjadi novel dan menghasilkan karya sastra yang berkualitas

**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**